

SURVEI KETERLAKSANAAN PBM SESUAI DENGAN PEMBAGIAN JUMLAH JAM MENGAJAR GURU PJOK

Moch. Malik Dinar Abdus Putra*, Abdul Rachman Syam Tuasikal

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*moch.putra2@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan yang sukses tergantung pada kerjasama antara guru dan siswa. Guru yang profesional sangat penting untuk proses pendidikan di sekolah karena harus mendidik siswanya dengan apa yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan PBM yang sesuai dengan pembagian jumlah jam mengajar guru PJOK di sekolah. Beban kerja guru sudah diatur dalam PP no.19 tahun 2017. Dalam aturan tersebut guru harus memiliki RPP dan tugas tambahan. Guru harus mengajar tatap muka minimal 24 jam pelajaran sampai 40 jam pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah jam mengajar guru PJOK setiap minggunya, sudah terlaksana PBM apa tidak yang sesuai dengan jumlah jam mengajar, dan faktor-faktor apa saja yang membuat terlaksana dan tidaknya PBM sesuai jumlah jam mengajar guru PJOK. Metode penelitian dilakukan dengan cara wawancara dengan responden (Guru PJOK sebanyak 17 orang, Waka Kurikulum sebanyak 6 orang, dan Siswa sebanyak 51 orang) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri se-Kecamatan Genteng Surabaya yang berjumlah 6 sekolah yaitu SMAN 1, SMAN 2, SMAN 5, SMAN 6, SMAN 7, dan SMAN 9 Surabaya. Hasil penelitian keterlaksanaan PBM sesuai dengan pembagian jumlah jam mengajar guru PJOK di SMAN se-Kecamatan Genteng. Untuk jumlah jam mengajar 15 guru di 5 sekolah sudah sesuai, kecuali 2 guru di SMAN 5 yang kelebihan jumlah jam mengajar sebanyak 45 jam pelajaran karena pada semester genap 2018/2019 kekurangan guru PJOK. Guru selalu membuat RPP tahunan sebelum memasuki awal tahun pelajaran. Faktor yang membuat tidak terlaksananya PBM saat pelajaran PJOK terpotong jam mengajarnya pada jam pertama untuk mengganti seragam olahraga terlebih dahulu. Kemudian faktor lainnya adalah keterbatasan prasarana lapangan hanya ada lapangan *outdoor* dan belum ada lapangan *indoor* hanya ada di SMAN 7 yang memiliki lapangan *indoor* sehingga saat pelajaran di lapangan tidak terganggu dengan cuaca dan aktivitas fisik siswa. Kemudian guru honorer yang masih merasa kurang haknya dalam memperoleh jumlah jam mengajar, sehingga ada yang menambah di sekolah lain.

Kata Kunci: pendidikan jasmani, keterlaksanaan PBM, guru PJOK, jumlah jam mengajar

Abstract

The success of learning depends on how well teachers implementing lesson for the students to get engage in every materials given during the teaching and learning activity. The aim of this study was to determine the implementation of teaching learning activity in accordance with the number of physical education (PE) teaching time allocation in schools. Teacher workload has been regulated in Government Regulation No. 19 of 2017. There stated that the teacher need to have lesson plans and additional assignments. In addition, the teachers must have at least 24 to 40-hours teaching per week. This study was conducted to find out the number of PE teacher teaching times each week, whether the teaching learning process in accordance with the teaching time or not, and find out the factors that make teaching learning activity comparable and not comparable with the PE teacher's teaching time. The research method of this study was using interview that has been conducted with 17 physical education teachers, 6 vice school headmaster in curriculum division, and 51 students with qualitative descriptive research. This research was carried in all state high schools throughout Genteng district of Surabaya. Total of 6 schools took part in this study, they were SMAN 1, SMAN 2, SMAN 5, SMAN 6, SMAN 7, and SMAN 9 Surabaya. The results of teaching learning activity implementation studies were in accordance with the number of teaching time allocation for PE teachers of all high schools in Genteng district. Then, the number of teaching hours for 15 teachers in 5 schools were appropriate, except for 2 teachers in SMAN 5 who have an extra time teaching that is 45-hours in the even semester 2018/2019. The teacher always makes an annual lesson plan before entering new semester of school year. Factors that did not make teaching learning activity implemented based on the lesson plan were the cut off time that used by the students to change their uniform into sports one. Another factor found was the limited of indoor sport field facilities.

The subject school mostly only have one outdoor sport field and indoor sport field only found in SMAN 7. As a result the activity PE lesson in the field usually depends on the condition of the weather. Lastly, honorary teachers still feel lack of rights in obtaining the amount of teaching time in school, so they tend to take additional hours to teach in other schools.

Keywords: physical education, implementing teaching-learning activity, physical education teacher, number of teaching time.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam mencetak sebuah bangsa karena pendidikan dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di negara tersebut. Menurut UU no. 20 tahun 2003, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Pendidikan merupakan peranan penting dalam membentuk karakter yang mengarah pada moral dan budi pekerti yang baik. Kecerdasan dalam pendidikan harus diimbangi oleh moral dan karakter yang baik, selain dari itu harus memiliki jasmani, rohani, sosial dan mental yang baik untuk membentuk kualitas sumber daya manusia yang termasuk dalam tujuan pendidikan di Indonesia. Peran sekolah dinilai sangat penting dalam berkembangnya kebutuhan di dalam masyarakat karena merupakan tempat pendidikan berlangsung. "Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya" (Nurkholis, 2013: 25). Pendidikan tidak hanya kegiatan proses belajar mengajar saja, akan tetapi proses pemberian dari guru dan diterima oleh siswa, dan ilmu yang mendidik karakter siswa yang berpotensi sehingga berguna untuk dirinya, sekolah, dan masyarakat.

Tidak luput juga peran guru yang merupakan sosok penting bagi pengembangan potensi peserta didik. Bisa dikatakan guru subjek perubahan bangsa karena mencetak generasi melalui sekolah. "*the professional development of teachers is influenced by some social and cultural issues including district policy, leadership, school culture, and computer technique*" (Wang & Ha, 2008: 3). Pengembangan guru tidak luput dari faktor sosial, sekolah, kebijakan daerah setempat karena semua itu merupakan faktor pendukung maupun penghambat. Guru juga menentukan perencanaan, proses, dan penilaian pembelajaran. Sehingga sangat penting bagi seorang guru untuk menguasai berbagai model pembelajaran yang menarik dan kreatif (Indahwati, dkk., 2019). Guru juga pelindung dan contoh bagi peserta didik, baik di pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi.

Menurut Dini Rosdiani (2013:137) mengatakan bahwa, "Proses pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional."

Pendidikan jasmani dapat bermanfaat sebagai aktivitas jasmani terutama bagi siswa atau peserta didik meliputi peningkatan saraf sensorik yang mengaktifkan panca indra, pengetahuan, dan sifat pribadi dari siswa yang masuk dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan jasmani dapat mengembangkan ketrampilan motorik dan fisik peserta didik. Pendidikan merupakan proses terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar siswa atau peserta aktif dan memiliki aspek keagamaan, pribadi yang baik dan berkualitas sehingga berguna bagi dirinya dan sekitarnya.

"All subjects possess their own personal appeal, but it can be argued that children enjoy no other subject as much as physical education during their developmental years in elementary education" (Chorney, 2009: 171).

Pelajaran PJOK membangun kerjasama antara guru dengan siswa, PJOK sangatlah penting bagi perkembangan fisik seorang siswa, dimana dapat menjadikan bakat, talenta di bidang non akademis. Maka dari itu guru harus bisa mengetahui karakter peserta didiknya. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang salah satunya mata pelajaran PJOK mencakup untuk meningkatkan potensi fisik, membudayakan rasa sportif, disiplin, kerjasama, dan hidup sehat peserta didik. Dengan alokasi waktu di SMA satu jam pembelajaran adalah 45 menit, dan untuk setiap pelajaran atau pertemuan mendapatkan waktu 3 jam pembelajaran.

Dalam Permendiknas 41 tahun 2017 tentang Standar Proses yaitu membahas perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan proses pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP yang memuat identitas pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian

kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Di dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki beberapa persyaratan rombongan belajar peserta didik jenjang SMA maksimal terdapat 32 peserta didik. Kemudian beban kerja guru yang memiliki kegiatan pokok yaitu merencanakan, melaksanakan, menilai, membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. Beban kerja guru sekurang-kurangnya 24 jam pelajaran tatap muka dalam satu minggu. Penilaian hasil pembelajaran guna mengukur tingkat kemampuan peserta didik baik dari penilaian tes/ non tes, lisan maupun tertulis, portofolio, penilaian diri.

“In order for teachers to adhere to a curricular model with high levels of fidelity, resources, such as professional development opportunities, need to be offered” (Kloepfel dkk., 2013: 187). Agar sumber daya, dan ketrampilan guru meningkat, maka adanya timbal balik dari lembaga sehingga memberikan semangat bagi guru. Jika adanya kerjasama murid dengan guru maka pembelajaran PJOK terlaksana dengan baik. Tidak hanya itu, kondisi fisik seorang guru juga diperlukan terlebih dalam mengatur jam mengajar pelajaran PJOK yang harus direncanakan, mengingat kondisi cuaca di negara kita Indonesia yang mempunyai 2 musim yakni musim hujan dan musim kemarau. Maka dari itu harus diatur benar benar jam mengajar di waktu tertentu, terlebih penting mengajar di pagi hari karena jika terlalu siang terutama di saat musim kemarau pastinya panas akan mempengaruhi psikologis siswa, maka dari itu pembelajaran PJOK diutamakan pagi hari sehingga para guru dan siswa merasa nyaman untuk mengikuti pelajaran PJOK.

Faktor berikutnya adalah jumlah jam mengajar guru yang perlu jadi acuan supaya lebih efektif saat mengajar di setiap minggunya, tahun 2017/2018 ini guru sudah diwajibkan memenuhi ketentuan beban kerja 40 jam per minggu. Ketentuan ini berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah. Dalam Permendikbud itu disebutkan guru melaksanakan beban kerja selama pelaksanaan, ketentuan hari sekolah yang dilaksanakan 40 jam selama lima hari dalam satu minggu.

Komponen beban kerja guru mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, hingga melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada kegiatan pokok. Ketentuan itu juga berlaku jika ada sekolah yang masih 6 hari dalam seminggu, intinya 40 jam dalam seminggu minimal 24 jam pelajaran sisanya dapat mengembangkan kreatifitas siswa, merencanakan pembelajaran, menilai hasil

pembelajaran, serta tugas tambahan lainnya dalam melakukan pembelajaran PJOK.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei atau non eksperimen. Desain penelitian ini dilakukan dengan metode “Deskriptif kualitatif”. Pengambilan data dengan melakukan pedoman wawancara. Metode ini adalah penelitian yang dilakukan peneliti tidak memiliki kesempatan manipulasi terhadap variabel (Maksum, 2018). Penelitian ini dilakukan di SMAN se-Kecamatan Genteng Surabaya yaitu SMAN 1, SMAN 2, SMAN 5, SMAN 6, SMAN 7, dan SMAN 9. Subyek penelitian adalah Guru PJOK 17 orang, Waka Kurikulum 6 orang, siswa 51 orang. Jadi total responden keseluruhan adalah 74 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara dengan 3 responden yaitu Guru PJOK, Waka Kurikulum, dan Siswa.

1. Wawancara Terhadap Guru PJOK

Berdasarkan wawancara terhadap guru PJOK se-Kecamatan Genteng Surabaya sebanyak 17 orang. Maka disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Jam Mengajar Guru PJOK Setiap Minggu

No	Nama	Status	Asal Sekolah	Jumlah Jam Mengajar	Tugas Tambahan
1.	SU	PNS	SMAN 1	30	-
2.	BB	GTT	SMAN 1	27	-
3.	RA	GTT	SMAN 1	12	-
4.	D	PNS	SMAN 2	21+12	Waka Kesiswaan
5.	MM	GTT	SMAN 2	33	-
6.	MY	GTT	SMAN 2	33	-
7.	MS	PNS	SMAN 5	45	-
8.	K	PNS	SMAN 5	45	-
9.	DP	PNS	SMAN 6	39	-
10.	YP	PNS	SMAN 6	36	-
11.	MD	PNS	SMAN 7	30	-
12.	AP	GTT	SMAN 7	27	-
13.	EN	PNS	SMAN 7	24+10	Bendahara Sekolah
14.	DS	PNS	SMAN 7	18+12	Waka Kesiswaan
15.	RD	PNS	SMAN 9	30	-
16.	MS	PNS	SMAN 9	27	-
17.	MM	PNS	SMAN 9	30	-

Dari tabel di atas, jumlah jam mengajar guru PJOK setiap minggunya 15 guru sudah sesuai dengan PP no.19 tahun 2017, kecuali 2 guru kelebihan jam

mengajar karena pada waktu semester genap 2018-2019 guru yang sebelumnya diangkat menjadi kepala sekolah di sekolah lain. Guru PJOK yang berstatus honorer/GTT pembagian jumlah jam mengajar tergantung pada kebijakan sekolah.

Guru PJOK selalu membuat RPP tahunan sebelum memasuki awal tahun pelajaran. Keterlaksanaan PBM pelajaran PJOK bisa dibuktikan dengan presensi siswa dan guru. Guru PJOK sering membagi 3 jam pelajaran dengan 1 jam pelajaran materi di kelas dan 2 jam pelajaran di lapangan. Faktor yang menghambat pelajaran PJOK ketika jam pertama terpotong, karena siswa harus mengganti seragam olahraga terlebih dahulu. Kemudian faktor lainnya yaitu tempat prasarana lapangan yang belum ada *indoor* nya, hanya ada di SMAN 7 walaupun di 5 sekolah ada lapangan *outdoor* tetap tidak efektif jika cuaca panas atau hujan. Guru honorer lebih diperhatikan lagi dalam perolehan jumlah jam mengajar.

2. Wawancara Terhadap Waka Kurikulum

Waka Kurikulum se-Kecamatan Genteng Surabaya sudah mengetahui isi dari PP no.17 tahun 2019 terlebih dalam mengatur pembagian jumlah jam mengajar, kecuali di SMAN 5 pada saat semester genap 2018/2019 guru PJOK di pindah di sekolah lain sehingga beban mengajar kelebihan. Kesulitan Waka Kurikulum dalam mengatur jadwal pelajaran PJOK karena PJOK diutamakan pagi hari, jika siang hari pelajaran PJOK tidak efektif karena 5 sekolah belum ada lapangan *indoor* nya.

3. Wawancara Terhadap Siswa

Siswa senang mengikuti pelajaran PJOK karena pelajaran PJOK dianggap melepas kejenuhan dari pelajaran-pelajaran lain yang selalu di dalam kelas. Siswa pernah digabungkan dengan kelas lain, karena guru PJOK penanggung jawab kelas sedang ijin atau tugas di luar. Siswa juga merasa senang jika gurunya bisa beradaptasi dengan muridnya.

PENUTUP

Simpulan

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan:

1. Keterlaksanaan PBM mengenai Beban Kerja Guru yang diatur di PP no.19 tahun 2017. Terdapat 15 guru sudah sesuai kriteria, kecuali 2 guru di SMAN 5 kelebihan beban mengajar karena salah satu guru dimutasi menjadi kepala sekolah di sekolah lain.
2. Guru honorer mendapat perolehan jumlah jam mengajar sesuai dengan kebijakan sekolah, sehingga guru honorer merasa ingin diperhatikan lagi dalam pembagian jumlah jam mengajar.

3. Faktor yang menghambat pada pelajaran PJOK yaitu pada jam pertama terpotong karena harus mengganti seragam terlebih dahulu. Kemudian prasarana lapangan yang belum ada lapangan *indoor* nya hanya ada di SMAN 7, 5 sekolah hanya memiliki lapangan *outdoor*.

Saran

Dari hasil penelitian peneliti memberikan saran antara lain:

1. Untuk guru PJOK harus merencanakan pembelajaran yang lebih efektif lagi dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan bisa beradaptasi dengan siswanya sehingga dapat melihat potensi siswanya.
2. Untuk sekolah, selalu memerhatikan prasarana yang terkait dalam pelajaran PJOK dan mengatur jumlah jam mengajar guru dengan bijak, sehingga guru yang berstatus honorer dapat menerima haknya yang lebih baik dan merasa diperhatikan.
3. Untuk peneliti harus mencari metode lain agar responden lebih aktif dan jujur dalam setiap perkataan saat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Chorney, D.W. 2009. "Today's Physical Education Teachers: An Inquiry Into Exceptional Practice". Educational Research. University of Alberta. Vol. 55: Hal. 171-184.
- Wang, C.L., & Ha, A., S. 2008. "The Teacher Development in Physical Education: A Review of the Literature". Asian Social Science. Chinese: University of Hongkong. Vol. 4, No. 12: Hal. 3-18.
- Indahwati, N., Tuasikal, A. R. S., & Al Ardha, M. A. (2019). Developing Project Based Learning (PBL) as a teaching Strategy in Physical Education for Preservice Physical Education Teacher. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. Vol. 335: Hal. 490-497.
- Kloepfel, T., Kulinna, P.H., Stylianou, M., Mars, H. V. 2013. "Teacher Fidelity to One Physical Education Curricular Model". *Teaching in Physical Education*. Vol. 32: Hal. 186-204. Arizona State University.
- Maksum, Ali. 2018. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nurkholis. 2013. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1: Hal. 24-44.
- Republik Indonesia. 2003, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003, No. 4301. Sekretariat Negara. Jakarta.

Republik Indonesia. 2017, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah. Berita Negara RI Tahun 2017, No. 829. Direktur Jenderal Kemenkumham. Jakarta.

Rosdiani, Dini. 2013. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.

